

ANALISIS SWOT STRATEGI REVITALISASI OBJEK WISATA WADUK MRICA KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BANJARNEGARA

Okny Nur Alim, Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2022

Disetujui April 2022

Dipublikasikan April 2022

Keywords:

SWOT Analysis, Strategy,

Revitalization

Abstrak

Revitalisasi merupakan sebuah upaya guna memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian dimana pada masa lampau pernah memiliki fungsi vital akan tetapi sekarang mengalami penurunan fungsi. Salah satu objek wisata di Kabupaten Banjarnegara adalah Waduk Mrica. Adanya penurunan vitalitas yang terjadi di objek wisata tersebut perlu ditindaklanjuti dengan Analisis SWOT untuk mengetahui strategi revitalisasi dalam menghidupkan kembali objek wisata. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan penurunan vitalitas pada Objek Wisata Waduk Mrica dan merumuskan strategi revitalisasi yang sesuai pada Objek Wisata Waduk Mrica. Analisis data dilakukan dengan Root Cause Analysis dan Deskriptif Presentase untuk mengetahui akar permasalahan penurunan vitalitas pada objek wisata, serta Analisis SWOT untuk merumuskan strategi revitalisasi pada Objek Wisata Waduk Mrica. Hasil penelitian menunjukkan, faktor – faktor penurunan vitalitas pada Objek Wisata Waduk Mrica dari faktor revitalisasi dan juga aspek penawaran wisata yang mempunyai permasalahan dari faktor intervensi kawasan (fisik), rehabilitasi ekonomi (ekonomi), revitalisasi sosial dan dukungan lembaga (sosial – budaya – lembaga), atraksi, transportasi, akomodasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur. Kemudian, hasil dari perumusan strategi revitalisasi, Objek Wisata Waduk Mrica berada pada Kuadran IV. Strategi yang dapat dilakukan antara lain adalah meningkatkan koordinasi antar pihak yang terkait, memberdayakan penduduk desa setempat, melakukan pembebasan lahan, bekerjasama dengan instansi terkait dan membuat kebijakan yang sah guna mengatur kawasan wisata.

Abstract

Revitalization is an effort to revitalize an area or part which in the past had a vital function but is now experiencing a decline in function. One of the attractions in Banjarnegara Regency is the Mrica Reservoir. The decline in vitality that occurs in the tourist attraction needs to be followed up with a SWOT analysis to find out the revitalization strategy in reviving the tourist attraction. The purpose of this study was to determine the factors that cause a decrease in vitality in the Mrica Reservoir Tourism Object and formulate an appropriate revitalization strategy for the Mrica Reservoir Tourism Object. Data analysis was carried out using Root Cause Analysis and Descriptive Percentage to determine the root cause of the decline in vitality in tourism objects, as well as SWOT analysis to formulate revitalization strategies at the Mrica Reservoir Tourism Object. The results showed that the factors of decreasing vitality in the Mrica Reservoir Tourism Object from revitalization factors and also aspects of tourism offerings that had problems from regional intervention factors (physical), economic rehabilitation (economic), social revitalization and institutional support (social - cultural - institutional), attractions, transportation, accommodation, service facilities and infrastructure. Then, as a result of the formulation of the revitalization strategy, the Mrica Reservoir Tourism Object is in Quadrant IV. Strategies that can be carried out include improving coordination between related parties, empowering local villagers, conducting land acquisition, collaborating with relevant agencies and making legal policies to regulate tourist areas.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6285

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Revitalisasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan guna memvitalkan kembali suatu region atau kawasan atau bagian kota dimana pada masa lampau pernah memiliki fungsi vital akan tetapi sekarang ini mengalami penurunan fungsi dan kemunduran bahkan pada taraf yang lebih tinggi akan mengalami degradasi. Revitalisasi adalah suatu upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital, akan tetapi kemudian mengalamidegradasi/kemunduran (Danisworo, 2000).

Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki beragam potensi wisatanya. Objek Wisata Waduk Mrica merupakan salah satu objek wisata yang berada di bagian Barat Kota Banjarnegara. Waduk ini dibuat dengan membendung Sungai Serayu. Waduk Mrica (PLTA Jendral Soedirman) dinobatkan sebagai danau buatan terpanjang di Asia tenggara dengan panjang bendungan 6,51 km dan luas sekitar 1.251 Ha. Memiliki kapasitas tenaga listrik sebesar 184,5 MW, dengan tujuan untuk menyuplai kebutuhan listrik se pulau Jawa-Bali (Safera, 2020).

Menurut catatan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2013, Waduk Mrica adalah salah satu objek wisata yang sudah dikembangkan. Terdapat fasilitas-fasilitas pendukung untuk menarik para wisatawan di kawasan ini. Paket wisata yang ditawarkan di waduk mrica sendiri antara lain seperti perahu mengelilingi waduk, olahraga dayung, memancing maupun pertunjukan terbuka. Bahkan pada sungai bagian hulu ini terdapat wisata Arung Jeram yang bisa memacu adrenalin. Selain itu, disini juga tersedia area bermain untuk anak serta area memancing yang sangatlah cocok untuk para pencari strike atau hanya sekedar bersenang – senang. Tidak sampai disitu area padang Golf juga tersedia disini, untuk memfasilitasi para eksekutif tersedia 8 Hole yang cukup luas (Safera, 2020).

Pada beberapa tahun terakhir ini, data menunjukkan jumlah pengunjung yang datang ke

objek wisata Waduk Mrica semakin berkurang. Jumlah kunjungan pada 2017 jumlah sebesar 9.613, tahun 2018 turun menjadi 6.237, dan pada 2019 turun secara signifikan menjadi 2.319 pengunjung saja. Akibat semakin kurangnya minat wisatawan berkunjung ke Waduk Mrica menyebabkan sejumlah aspek penawaran wisata khususnya pada aspek infrastruktur di objek wisata menjadi kurang terurus dan cenderung semakin terbengkalai akibat belum adanya upaya revitalisasi untuk dapat bertahan dan mampu bersaing (Wicaksono, 2018).

Melihat kondisi sebetulnya Objek Wisata Waduk Mrica memiliki nilai strategis sebagai objek wisata andalan, namun terdapat sebuah problem yang mengakibatkan objek wisata tersebut kian berkurang popularitasnya. Maka dari itu perlu dilakukan sebuah upaya/tindakan melalui upaya identifikasi masalah terkait dengan kondisi aktual guna mengembalikan eksistensi Objek Wisata Waduk Mrica kembali menuju pada pengembangan dan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik lagi, karena perencanaan pariwisata baik secara fisik maupun non fisik patut diperhatikan (Mahagangga, 2021).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan penurunan vitalitas pada Objek Wisata Waduk Mrica dan merumuskan strategi revitalisasi yang sesuai pada Objek Wisata Waduk Mrica.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Objek Wisata Waduk Mrica yang terletak di 7°23'26.84" - 7°22'53.35" Lintang Selatan dan 109°37'30.10" - 109°37'38.39" Bujur Timur bertepatan di Desa Bawang, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara. Lokasi Objek Wisata Waduk Mrica dapat dilihat secara rinci pada Gambar 1.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dan insidental sampling. Sampel penelitian dalam purposive sampling menggunakan sampel stakeholders dan dalam teknik insidental sampling menggunakan sampel penduduk Desa Bawang dan wisatawan dengan kriteria usia minimal 17 tahun dan setidaknya pernah

mengunjungi objek wisata sekali dalam setahun terakhir.

dalam penelitian ini yaitu sebanyak 121 sampel penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Wisata Waduk Mrica

Berdasarkan hasil analisis stakeholders, untuk purposive sampling menggunakan sampel Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan – Desa Bawang dan Pengelola Objek Wisata Waduk Mrica. Sedangkan untuk insidental sampling menggunakan sampel penduduk wisatawan dan penduduk Desa Bawang. Berdasarkan data Monografi Desa Bawang tahun 2020, jumlah penduduk sebanyak 4.210 jiwa dan jumlah kunjungan wisatawan terakhir tercatat sebanyak 30 jiwa dalam tahun 2021 sehingga perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

a. Sampel penduduk desa Bawang

$$n = \frac{4210}{1 + 4210 \cdot (10\%)^2} = 98$$

b. Sampel wisatawan

$$n = \frac{30}{1 + 30 \cdot (10\%)^2} = 23$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diketahui bahwa total sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor penurunan vitalitas

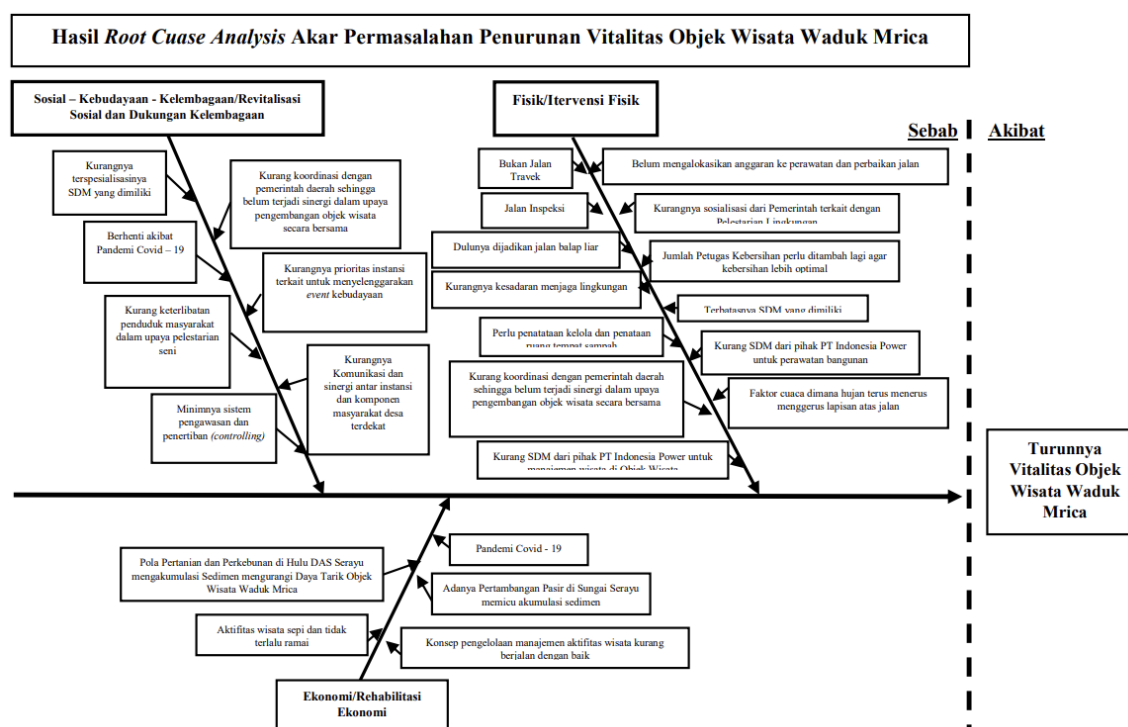
a. Faktor revitalisasi

Dalam upaya memvitalkan suatu kawasan tersebut terdapat 3 faktor utama yang perlu diidentifikasi, yaitu dari Faktor Intervensi Fisik Kawasan, Rehabilitasi Ekonomi, Revitalisasi Sosial dan Dukungan Kelembagaan. Analisa dilakukan dengan menggunakan Teknik Root Cause Analysis untuk melihat akar permasalahan pada tiap – tiap faktor revitalisasi dari data yang telah direduksi sebelumnya. Berikut dibawah ini hasil dari wawancara terhadap stakeholders mengenai permasalahan utama pada Objek Wisata Waduk Mrica.

Tabel 1. Hasil Wawancara Stakeholders

Variabel	Sub Variabel / Faktor	Indikator	Permasalahan Utama
Faktor Fisik/Intervensi Fisik	Kondisi Bangunan	Kondisi Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi bangunan kurang terawat dampak dari adanya pandemi. Adanya pendangkalan waduk. Terjadi penuaan kondisi bangunan.
		Sarana Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Sarana penunjang wisata sudah terpenuhi hanya perlu ditambah. Pusat informasi kawasan wisata masih kurang tersedia
		Kebersihan Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya ketersediaan tempat sampah di sudut – sudut lokasi wisata Petugas kebersihan masih kurang banyak
		Sirkulasi Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> kawasan wisatawan jalan tersebut bukan jalan trayek Kondisi jalan yang kurang terawat
Revitalisasi	Faktor Ekonomi/Rehabilitasi Ekonomi	Penunjang Kegiatan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Aktivitas ekonomi penduduk sekitar Objek Wisata Waduk Mrica masih belum menerima dampak yang signifikan dari adanya objek wisata tersebut Akomodasi masih sangat, pusat perbelanjaan belum menjangkau kawasan wisata, UMKM masih belum diwadahi secara merata,
		Sarana Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ATM/BANK belum tersedia untuk sekitar kawasan wisata.
		Matapencapaian	<ul style="list-style-type: none"> Wisata kurang memberikan pemasukan bagi penduduk masyarakat khususnya Desa Bawang. Belum memiliki landmark sebagai daya tarik wisata
		Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Sedikit interaksi sosial diantara mereka. Kurang keterlibatan penduduk desa saat digelarnya acara event tahunan Stigma negatif pada Objek Wisata Waduk Mrica
Faktor Sosial, Kebudayaan dan Institusi/Rehabilitasi Sosial dan Dukungan Kelembagaan	Kebudayaan	Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> Kesenian maupun kebudayaan lebih sering diadakan diluar kawasan Objek Wisata Waduk Mrica. Event tahunan sangat diminati wisatawan, tetapi terpaksa berhenti dari awal pandemi sampai dengan sekarang ini
		Institusi / Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> PT Indonesia Power pemegang hak sepenuhnya atas Objek Wisata Waduk mrica Kurang sinergi antara pemerintah daerah, instansi – instansi terkait dengan pihak PT Indonesia Power Keterlibatan penduduk desa masih minim dan terbatas

Sumber : Olah data penelitian, 2022



Gambar 2. Hasil Root Cause Analysis Objek Wisata Waduk Mrica
Sumber : Analisis Penelitian, 2022

Tahap berikutnya adalah analisa dengan menggunakan Fish Bone Diagram. Berikut dibawah ini alur akar permasalahan sebagai faktor penurunan vitalitas pada Objek Wisata Waduk Mrica.

b. Faktor Aspek Penawaran Wisata

Syarat objek wisata merupakan syarat – syarat yang perlu dipenuhi dalam industri pariwisata. Syarat – syarat ini berisikan sesuatu yang ditawarkan oleh daerah tujuan wisata, sehingga tidak jarang juga disebut Aspek Penawaran Wisata. Aspek penawaran wisata kemudian terbagi menjadi 5 yaitu, Atraksi, Transportasi, Akomodasi, Fasilitas Pelayanan dan Infrastruktur. Rendahnya penilaian terhadap aspek – aspek penawaran wisata mengindikasikan bahwa aspek tersebut juga memberikan andil dalam turunnya vitalitas pada Objek Wisata Waduk Mrica. Sehingga dengan diketahuinya aspek – aspek tersebut dapat memberikan gambaran urgensi terhadap tindak lanjut penanganan kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui faktor penurunan vitalitas dilihat dari aspek penawaran

wisata pada Objek Wisata Waduk Mrica dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2. Urgensi Penanganan Aspek Penawaran Wisata

No	Indikator	Jumlah Skor	Presentase	Klasifikasi
ATRAKSI				
1	Keunikan Wisata Alam Objek Wisata	244	47.11%	Perlu Ditangani
2	Variasi Kegiatan Objek Wisata	201		
3	Tatanan Ruang Objek Wisata	258		
4	Kebersihan Lokasi Wisata	240		
5	Ketersediaan Sarana Hiburan	197		
Total Skor		1.140		
Total Skor Maksimal		2.420		
TRANSPORTASI				
1	Ketersediaan Angkutan Umum	210	61.32%	Cukup Perlu Ditangani
2	Kondisi Angkutan Umum	235		
3	Kondisi Jalan Objek Wisata	211		
4	Rute Perjalanan	369		
5	Lama Perjalanan	459		
Total Skor		1.484		
Total Skor Maksimal		2.420		
AKOMODASI				
1	Ketersediaan Hotel / Penginapan	163	43.06%	Perlu Ditangani
2	Kondisi Hotel / Penginapan	198		
3	Pelayanan Hotel / Penginapan	185		
4	Kadaan Tempat Berkemah	290		
5	Keterpenuhan Fasilitas Berkemah	206		
Total Skor		1.042		
Total Skor Maksimal		2.420		
FASILITAS PELAYANAN				
1	Ketersediaan Rumah Makan	264	47.06%	Perlu Ditangani
2	Pelayanan Rumah Makan	285		
3	Ketersediaan Pusat Perbelanjaan	208		
4	Kondisi Pusat Perbelanjaan	225		
5	Kadaan Toko – toko Souvenir	157		
Total Skor		1.139		
Total Skor Maksimal		2.420		
INFRASTRUKTUR				
1	Kondisi Jaringan Listrik	318	59.42%	Perlu Ditangani
2	Ketersediaan Tempat Ibadah	263		
3	Kondisi Air Bersih	272		
4	Kondisi Tempat Parkir	299		
5	Keamanan Tempat Parkir	286		
Total Skor		1.438		
Total Skor Maksimal		2.420		
RERATA		1.248.6	51.59%	Perlu Ditangani

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 diketahui bahwa secara garis besar urgensi terhadap penanganan aspek penawaran wisata berada pada klasifikasi **Perlu Ditangani** dengan presentase 51.59%, hal ini mengindikasikan bahwa Objek Wisata Waduk Mrica diperlukan suatu strategi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Strategi Revitalisasi

Strategi revitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica dirumuskan melalui Analisis SWOT dengan membuat terlebih dahulu mencari nilai IFAS dan EFAS untuk selanjutnya bisa menentukan jenis strategi yang ada dalam Matriks SWOT.

a) Identifikasi IFAS dan EFAS dan Skoring

IFAS terdiri atas Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness), sedangkan dalam EFAS terdiri atas Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) yang kemudian ditambahkan input dari hasil studi pendahuluan observasi lapangan maupun wawancara. Berikut dibawah ini pengelompokkan dan skoring faktor internal dan eksternal pada Objek Wisata Waduk Mrica.

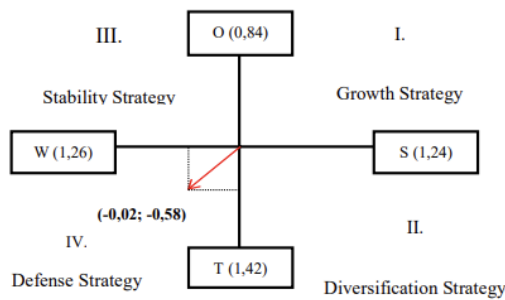
Tabel 3. Identifikasi dan Skoring IFAS – EFAS

No	Klasifikasi Faktor	Penilaian		
	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Objek Wisata Waduk Mrica termasuk kedalam Zona Kawasan Pengembangan Wisata Berbasis Alam dalam dalam RIPARDA Kabupaten Banjarnegara (2015-2030)	0.06	3.00	0.17
2.	Masih potensial untuk dikembangkan wisata alam	0.05	3.00	0.14
3.	Masih asrinya kawasan wisata	0.05	3.25	0.15
4.	Lahan yang masih luas untuk dikembangkan wisata	0.05	3.00	0.14
5.	Penataan ruang yang terbilang baik	0.03	3.25	0.09
6.	Kondisi jaringan listrik yang menyuplai kebutuhan listrik objek wisata dengan baik	0.03	2.75	0.08
7.	Kondisi air bersih yang ada di objek wisata sangat terjaga	0.04	2.75	0.10
8.	Kondisi tempat parkir yang masih bagus dan luas	0.03	2.75	0.08
9.	Keamanan tempat parkir sangat terjaga	0.02	2.75	0.06
10.	Upaya serius yang dilakukan PT Indonesia Power mengurangi sedimen waduk	0.06	4.00	0.22
Total				1.24

Kelemahan (<i>Weakness</i>)		Bobot	Rating	Skor
1.	Minimnya SDM yang terspesialisasi untuk manajemen pariwisata	0.04	3.75	0.16
2.	Kurangnya koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk pengembangan pariwisata	0.05	2.50	0.12
3.	SDM yang tersedia masih belum mencukupi kebutuhan perawatan objek wisata	0.05	1.50	0.07
4.	Belum mengalokasikan dana ke perawatan – perawatan bangunan	0.05	1.25	0.06
5.	Kurang komunikasi dan sinergi antara pihak instansi dengan kelompok masyarakat desa	0.05	2.00	0.09
6.	Minimnya sistem pengawasan dan penertiban (controlling)	0.05	2.50	0.13
7.	Kurangnya prioritas instansi terkait untuk menyelenggarakan event kebudayaan	0.05	2.50	0.13
8.	Tingkat keunikan objek wisata menurun	0.05	1.75	0.09
9.	Variasi kegiatan wisata yang kurang banyak	0.06	1.50	0.08
10.	Kebersihan lokasi wisata yang masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh	0.05	1.75	0.09
11.	Minimnya sarana hiburan (diadakan 1 tahun sekali)	0.06	2.25	0.13
12.	Ketersediaan tempat ibadah yang masih minim	0.06	2.00	0.11
Total				1.26

IFAS (Internal Factor Analysis Summary)					-0.02
Peluang (<i>Opportunities</i>)		Bobot	Rating	Skor	
1.	Adanya rencana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara dalam merevitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica	0.02	3.50	0.08	
2.	Tingginya antusiasme dan adanya dukungan penduduk Desa Bawang dan wisatawan untuk mengembangkan kembali Objek Wisata Waduk Mrica	0.04	3.50	0.13	
3.	Tingginya minat budaya dan seni penduduk desa dan wisatawan bisa digunakan yang bisa digunakan untuk menarik lebih banyak wisatawan	0.04	3.50	0.14	
4.	Rute perjalanan yang mudah untuk dijangkau karena dekat dengan Jalan Nasional Rute 9	0.05	2.75	0.13	
5.	Keadaan tempat berkemah yang masih sangat asri menjadi peluang tersendiri bagi Objek Wisata Waduk Mrica	0.04	3.50	0.15	
6.	Ketersediaan rumah makan yang mencukupi kebutuhan wisata	0.03	3.50	0.10	
7.	Keramah tamahan pelayanan rumah makan yang memberikan kenyamanan kepada wisatawan	0.03	3.25	0.10	
Total					0.84

Ancaman (Threats)		Bobot	Rating	Skor
1.	Faktor cuaca dimana hujan terus menerus menggerus lapisan atas jalan maupun bangunan	0.03	2.75	0.08
2.	Kurangnya kesadaran menjaga lingkungan	0.04	2.00	0.07
3.	Kurangnya sosialisasi dari Pemerintah terkait dengan Pelestarian Lingkungan	0.04	2.75	0.11
4.	Jalan Inspeksi dan bukan Jalan Trayek	0.05	1.75	0.08
5.	Terbatasnya angkutan umum dapat mengakses jalan menuju objek wisata	0.05	1.25	0.06
6.	Kondisi angkutan umum yang perlu ditingkatkan kualitasnya	0.04	2.00	0.08
7.	Kondisi jalan yang rusak dan kurang terawat	0.05	1.50	0.07
8.	Minimnya sarana akomodasi	0.05	2.00	0.10
9.	Kurang terpenuhinya fasilitas berkemah	0.05	2.25	0.11
10.	Dulunya dijadikan jalan untuk balap liar anak muda	0.04	3.25	0.13
11.	Aktifitas wisata sepi dan tidak terlalu ramai	0.05	1.75	0.08
12.	Pandemi Covid – 19	0.05	2.25	0.11
13.	Pola Pertanian dan Perkebunan di Hulu DAS Serayu mengakumulasi sedimen mengurangi Daya Tarik Objek Wisata Waduk Mrica	0.05	1.25	0.06
14.	Adanya Aktivitas Pertambangan Pasir di Sungai Serayu bagian Hilir	0.05	1.00	0.05
15.	Kurang keterlibatan penduduk masyarakat dalam upaya pelestarian seni	0.03	2.25	0.07
16.	Minimnya pusat perbelanjaan disekitar objek wisata	0.05	2.00	0.10
17.	Belum adanya toko souvenir	0.05	1.25	0.06
Total				1.42
EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)				-0.58



Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai akhir dari IFAS adalah sebesar -0,02 (koordinat x). Kemudian hasil akhir dari nilai EFAS adalah sebesar -0,58 (koordinat y). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil IFAS dan EFAS terletak pada Kuadran IV.

Selanjutnya dilakukan perumusan Matriks SWOT untuk menentukan strategi Revitalisasi sebagai berikut:

Faktor Internal Kekuatan (<i>Strength</i>)		Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
<ol style="list-style-type: none"> Objek Wisata Waduk Mrica termasuk kedalam Zona Kawasan Pengembangan Wisata Berbasis Alam dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2030 (S1) Masih potensial untuk dikembangkan khususnya pada wisata alam dan rekreasi (S2) Masih asri nya kawasan wisata (S3) Lahan yang masih luas untuk dikembangkan wisata (S4) Penataan ruang yang terbilang baik (S5) Kondisi jaringan listrik yang menyuplai kebutuhan listrik objek wisata dengan baik (S6) Kondisi air bersih yang ada di objek wisata sangat terjaga (S7) Kondisi tempat parkir yang masih bagus dan luas (S8) Keamanan tempat parkir sangat terjaga (S9) Upaya serius yang dilakukan PT Indonesia Power untuk mengeruk akumulasi sedimentasi di waduk serta upaya preventif dengan melakukan upaya konservasi lingkungan di Hulu DAS Sungai Serayu (S10) 		<ol style="list-style-type: none"> Minimnya SDM yang terspesialisasi untuk manajemen pariwisata (W1) Kurangnya koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk pengembangan pariwisata (W2) SDM yang tersedia masih belum mencukupi kebutuhan perawatan objek wisata (W3) Belum mengalokasikan dana ke perawatan – perawatan bangunan (W4) Kurang komunikasi dan sinergi antara pihak instansi dengan kelompok masyarakat desa (W5) Minimnya sistem pengawasan dan penertiban (controlling) (W6) Kurangnya prioritas instansi terkait untuk menyelenggarakan event kebudayaan (W7) Tingkat keunikan objek wisata menurun (W8) Variasi kegiatan wisata yang kurang banyak (W9) Kebersihan lokasi wisata yang masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh (W10) Minimnya sarana hiburan (diadakan 1 tahun sekali) (W11) Ketersediaan tempat ibadah masih minim (W12) 	
Faktor Eksternal Peluang (<i>Opportunities</i>)			
<ol style="list-style-type: none"> Adanya rencana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara dalam merevitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica (O1) Tingginya antusiasme dan adanya dukungan penduduk Desa Bawang dan wisatawan untuk mengembangkan kembali Objek Wisata Waduk Mrica (O2) Tingginya minat budaya dan seni penduduk desa dan wisatawan bisa digunakan yang bisa digunakan untuk menarik lebih banyak wisatawan (O3) Rute perjalanan yang mudah untuk dijangkau karena dekat dengan Jalan Nasional Rute 9 (O4) Kondisi tempat berkemah yang masih sangat asri menjadi peluang tersendiri bagi Objek Wisata Waduk Mrica (O5) Ketersediaan rumah makan yang mencukupi kebutuhan wisata (O6) Keramah tamahan pelayanan rumah makan yang memberikan kenyamanan kepada wisatawan (O7) 		<ol style="list-style-type: none"> Menghidupkan aktivitas wisata khususnya untuk peruntukan wisata alam dengan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara (S1, O1) Mengoptimalkan lahan yang masih ada untuk dikembangkan sebagai wisata alam dan rekreasi dengan basis edukasi seni dan budaya lokal (S2, S3, S4, O2, O3) Memperhatikan kembali penataan secara menyeluruh khususnya pada penyuplai listrik dan penerangan jalan sepanjang jalur masuk menuju kawasan wisata (S5, S6, O4) Memberikan akses listrik dan air bersih yang maksimal khusus untuk menunjang kegiatan perkemahan di Objek Wisata Waduk Mrica (S6, S7, O5) Pengadaan kios – kios dan warung makan untuk menunjang aktivitas perdagangan di sepanjang jalur masuk menuju kawasan wisata ditambah dengan mengadakan keamanan parkir agar terjadi aktivitas ekonomi lebih aman dan tertata pada Objek Wisata Waduk Mrica (S5, S9, O6) Berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Banjarnegara untuk mengeruk akumulasi sedimen yang ada di Waduk Mrica (S10, O1) 	
Ancaman (<i>Threats</i>)			
<ol style="list-style-type: none"> Faktor cuaca (T1) Kurangnya kesadaran menjaga lingkungan (T2) Kurangnya sosialisasi dari Pemerintah terkait dengan Pelestarian Lingkungan (T3) Jalan Inspeksi dan bukan Jalan Trayek (T4) Terbatasnya angkutan umum dapat mengakses jalan menuju objek wisata (T5) Kondisi angkutan umum yang perlu ditingkatkan kualitasnya (T6) Kondisi jalan yang rusak dan kurang terawat (T7) Minimnya sarana akomodasi (T8) Kurang terpenuhinya fasilitas berkemah (T9) Dulunya dijadikan jalan balap liar anak muda (T10) Aktivitas wisata sepi dan tidak terlalu ramai (T11) Pandemi Covid – 19 (T12) Pola Pertanian – Perkebunan di Hulu DAS Serayu (T13) Aktivitas Pertambangan Pasir Sungai Serayu (T14) Kurang keterlibatan penduduk masyarakat dalam upaya pelestarian seni (T15) Minimnya pusat perbelanjaan disekitar objek wisata (T16) Belum adanya toko souvenir (T17) 		<ol style="list-style-type: none"> Penataan kembali bangunan – bangunan penunjang wisata dengan memperhatikan kesiapannya terhadap kondisi cuaca serta peninjauan dan perawatan bangunan secara berkala (S5, T1) Mengadakan pembinaan serta edukasi terhadap nilai – nilai kebudayaan dan juga konservasi lingkungan kepada penduduk masyarakat serta wisatawan agar bisa lebih menghargai lingkungan (S1, T2, T3) Konsolidasi antara pemerintah daerah, Dinas Pariwisata dengan pihak instansi untuk pembebasan lahan agar jalan bisa diakses oleh angkutan umum menuju kawasan wisata serta melakukan perbaikan jalan untuk memudahkan aksesibilitas wisatawan (S1, T4, T5, T6, T6) Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menanggulangi permasalahan mengenai pola pertanian dan perkebunan serta adanya pertambangan pasir yang mempengaruhi akumulasi sedimen di Waduk Mrica (S10, T14, T15) Penataan ruang khusus untuk pengadaan fasilitas berkemah, pusat perbelanjaan dan toko – toko souvenir, ditambah dengan akses terhadap air bersih dan listrik yang disediakan dari PT Indonesia Power dengan melibatkan penduduk masyarakat (S4, S5, S6, S7, T9, T11, T16, T17) Berusaha menggandeng swasta untuk penambahan prasarana akomodasi (S4, T8) 	

Menurut Rangkuti (2006), posisi kuadran IV menggambarkan situasi pada objek penelitian berada pada kondisi lemah dan mempunyai tantangan yang besar. Strategi ini berdasarkan atas kegiatan defensive dan berupaya meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada. Dengan demikian, dihasilkan strategi revitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica sebagai berikut:

a. Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah serta Dinas Pariwisata serta penduduk desa guna membuat arahan kerja yang lebih teknis, hal ini agar tidak terjadi ketimpangan pemangku kepentingan dalam rangka memvitalkan kembali Objek Wisata Waduk Mrica.

b. Memberdayakan penduduk masyarakat desa untuk ikut serta dalam peningkatan mutu SDM yang terspesialisasi di bidang pariwisata, langkah tersebut akan bermuara pada pemaksimalan potensi Sumber Daya Manusia yang ada.

c. Melakukan pembebasan lahan untuk pembangunan sarana prasarana pendukung aktivitas wisata, agar kedepannya lahan dapat dimanfaatkan lebih optimal dalam menunjang wisata.

d. Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata serta Pemerintah Daerah untuk menanggulangi permasalahan akumulasi sedimen di Waduk Mrica seperti upaya mengurangi tekanan penduduk di Hulu DAS dan penghijauan hutan dengan penanaman pohon keras.

e. Membuat kebijakan atau perangkat hukum yang sah untuk mengatur kawasan, dengan ditetapkannya Objek Wisata Waduk Mrica dalam RIPPARDA Kabupaten Banjarnegara semua bentuk perlakuan maupun aktivitas dalam kawasan ini juga perlu diatur menjadi sebuah kebijakan dalam perangkat hukum yang disahkan oleh pihak terkait dalam membuat serta melaksanakan peraturan yang dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. Faktor – faktor penyebab penurunan vitalitas pada Objek Wisata Waduk Mrica antara lain dari faktor fisik minim Sumber Daya Manusia yang terspesialisasi pada bidang wisata dan kurang koordinasi; dari faktor ekonomi konsep pengelolaan manajemen masih kurang; dari faktor sosial budaya dan lembaga kurangnya komunikasi dan sinergi antar komponen; dari faktor atraksi kondisi waduk yang kurang terawat; dari faktor transportasi terbatasnya akses menuju objek wisata; dari faktor akomodasi

minim sarana akomodasi; dari faktor fasilitas pelayanan kurangnya pusat perbelanjaan dan belum adanya toko – toko souvenir di objek wisata; dan dari faktor infrastruktur, infrastruktur vital masih kurang tersedia.

b. Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS, Objek Wisata Waduk Mrica berada pada Kuadran IV yaitu Defense Strategy. Dengan demikian, dihasilkan strategi revitalisasi Objek Wisata Waduk Mrica antara lain:

1) Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata serta melibatkan penduduk desa guna membuat arahan kerja yang lebih teknis.

2) Memberdayakan penduduk masyarakat desa untuk ikut serta dalam peningkatan mutu SDM yang terspesialisasi di bidang pariwisata.

3) Melakukan pembebasan lahan untuk pembangunan sarana prasarana pendukung aktivitas wisata.

4) Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah untuk menanggulangi permasalahan akumulasi sedimen.

5) Membuat kebijakan atau perangkat hukum yang sah untuk mengatur kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danisworo, Muhammad. (2000), Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota, Jakarta, The Urban and Regional Development Institute.
- Mahagangga, I.G.A.O. Dkk. 2021. Turismemorfosis Sebagai Perkembangan Pariwisata Di Badung, Banyuwangi Dan Luwu Timur. Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata) Vol. 9 No. 1, Juli 2021 p-ISSN: 2338-8633 e-ISSN: 2548-7930.
- Safera, B. Rista. 2020. Waduk Mrica Banjarnegara. Dimuat dalam <https://visit.banjarnegarakab.go.id/waduk-mrica-banjarnegara/>. Diunduh pada 20 Mei 2021.
- Wicaksono, Ari. 2018. Strategi Pemasaran dengan menggunakan Analisis SWOT Tanpa Skala Industri Pada PT X Di Jakarta. Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik Vol. 1 No. 2 November 2018. P- ISSN: 2622-528X E-ISSN: 2598-5795.